

Pendampingan bagi Anak Sekolah Minggu GBI Tewai Baru untuk Meningkatkan Pertumbuhan Iman

Antonius Sitompul¹, Yogi Mahendra², Yosafat Hasdoherta³

¹²³ STT Bethel Indonesia, Jakarta

antoniussitompul@sttbi.ac.id, yogimahendra@sttbi.ac.id, yosafathasdoherta@gmail.com

Received: 18 Maret 2019; Revised: 24 April 2019; Accepted: 17 Mei 2019

Abstract

Increasing the faith growth of Sunday school children needs to be assisted or based on strong Christian values from parents. Christian families have a shared responsibility so that every educated child has the value of the truth of God's Word. Therefore, it is necessary to collaborate between parents and Sunday school teachers to achieve faith growth for Sunday school children. This article aims to explain community service activities for Sunday school children at the Tewai Bethel Church to increase the faith of Sunday school children. The research method used is descriptive qualitative. The results of research and community service show that online Sunday school worship at the Bethel Church of Tewai Baru has a significant and significant impact on children's faith growth. This was found from parents' answers who compared offline Sunday schools, which saw significant growth in faith compared to online Sunday schools. However, the faith growth of GBI Tewai Baru Sunday school children has a more significant impact if it employs offline worship than online worship, which does at their respective homes.

Keywords: Faith Growth, Sunday School, Mentoring

Abstrak

Meningkatkan pertumbuhan Iman anak sekolah minggu perlu dibantu atau didasari oleh nilai-nilai kristiani yang kuat dari orang tua. Keluarga Kristen memiliki tanggung jawab bersama agar setiap anak yang dididik memiliki nilai kebenaran Firman Tuhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kerjasama antara orang tua dan guru sekolah minggu agar tercapai pertumbuhan iman bagi anak sekolah Minggu. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan pengabdian masyarakat kepada anak sekolah minggu Gereja Bethel Tewai untuk meningkatkan iman anak sekolah minggu. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ibadah sekolah minggu online di Gereja Bethel Tewai Baru berdampak besar secara signifikan terhadap pertumbuhan iman anak. Hal ini didapati dari jawaban orang tua yang membandingkan sekolah minggu offline yang terlihat pertumbuhan iman yang signifikan dibandingkan dengan sekolah minggu online. Namun, pertumbuhan iman anak sekolah minggu GBI Tewai Baru lebih berpengaruh besar jika dilakukan dengan cara ibadah offline dibanding dengan ibadah online yang dilakukan dirumah masing-masing.

Kata Kunci: Pertumbuhan Iman, Sekolah Minggu, Pendampingan

A. PENDAHULUAN

Masalah generasi selalu menjadi diskusi yang membawa kepada pemikiran seluruh pihak. Bukan hanya bangsa, tetapi meminta peran gereja untuk mengambil tindakan nyata (Gede Widiada, 2014; Wiryohadi, 2014).

Gereja harus mengambil tindakan riil agar menyelamatkan generasi penerus gereja. Karena apabila generasi penerus gereja baik, maka generasi penerus bangsa juga akan baik (Helweldery, 2014).

Persiapan generasi penerus gereja dan bangsa ini harus dilakukan dari masa anak-

anak. Masa anak-anak adalah masa emas untuk seseorang dididik sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Marbun, 2104; Pantan, 2016). Masa emas ini tidak boleh disia-siakan. Apabila disia-siakan, maka akan sulit lagi dibentuk karakter, sikap dan moralnya ketika memasuki jenjang remaja dan pemuda.

Spiritualitas pada dasarnya dibentuk dari sejak masa kandungan. Dan itu terus berlanjut hingga seseorang pulang ke surga. Dalam proses tersebut, seorang percaya harus mengamalkan nilai kehidupan yang berorientasi kepada Yesus (Marbun et al., 2019; Sirait, 2016). Tanpanya, maka kehidupan spiritualitas seseorang dapat dikatakan semu. Proses ini juga harus berdampak kepada orang-orang disekitar (Hasiholan & Taneo, 2019). Semua ini menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga dan gereja. Gereja memiliki peranan untuk mendidik generasi yang ada dalam gereja untuk menjadi sempurna sama seperti Yesus.

Gereja Bethel Indonesia Tewai Baru merupakan salah satu gereja yang terdapat di Desa Tewai Baru, Sepang, Gunung Mas, Kalimantan Tengah. Gereja ini berdampingan dengan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) dan Gereja Pantekosta Tabernakel (GPT) yang sama-sama berdiri di desa tersebut. Meskipun berada di wilayah pedesaan. Namun masalah moralitas anak tetap dialami. Dalam keadaan zaman seperti ini, gereja diharapkan melakukan tindakan nyata agar spiritualitas anak sekolah minggu dapat menjadi melemah. Selain itu, era dirupsi juga dirasakan oleh seluruh masyarakat gereja.

Iman yang bertumbuh adalah bagaimana suatu keluarga memiliki dasar iman yang kuat dan benar (Lumbanraja et al., 2019; Sumual, 2014, 2016). Fernandes menyampaikan bahwa Iman bertumbuh oleh karena Firman Tuhan, Van Gemeran memfokuskan penundukan terhadap Tuhan sebagai dasar pertumbuhan iman (Gratia, 2019). Desa Tewai Baru masih

tergolong desa yang berkembang, jadi masyarakatnya masih belum terlalu aktif dalam sosial media. Adapun sosial media yang pada saat ini sedang dipakai antara lain: Facebook, Whatsapp, dan Youtube. Untuk aplikasi lainnya hanya beberapa generasi milenial saja yang menggunakannya. Selain itu tidak semua penduduk desa memiliki Smartphone dan aktif membeli kuota, serta dapat dikatakan bahwa penduduk desa Tewai Baru kebanyakan masih kurang update (Hosea, 2019; Johni Hardori, 2008, 2014; Pantan et al., 2019). Hal ini menjadi suatu permasalahan ketika hendak membuat Sekolah Minggu dengan cara online melalui aplikasi Zoom yang memiliki kelebihan dalam berinteraksi. Oleh sebab itu tim pelaksana menyiasati hal ini dengan membuat suatu channel YouTube untuk GBI Tewai Baru khusus untuk menayangkan ibadah Sekolah Minggu.

Tujuan membuat YouTube channel adalah supaya channel tersebut menjadi media pertumbuhan iman bagi anak-anak Sekolah Minggu GBI Tewai baru Berdasarkan hal tersebut maka GBI Tewai Baru harus mendorong anak-anak melalui Sekolah Minggu online supaya iman mereka bertumbuh. Maka dari itu hadirnya tim pelaksana pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini membantu gereja dalam melaksanakan pendewasaan iman anak-anak Sekolah Minggu melalui media online dan tatap langsung.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pertama, survey lapangan dilakukan oleh salah satu mahasiswa anggota tim pelaksana, survey ini dilakukan supaya mengetahui apa masalah yang terjadi terhadap Sekolah Minggu GBI Tewai Baru. Kedua, menghubungi gembala sidang supaya diijinkan untuk membantu gereja dengan mengadopsi Sekolah Minggu. Ketiga, membuat grub aplikasi Whatsapp sebagai media komunikasi dan informasi kepada seluruh jemaat GBI Tewai Baru. Keempat, melaksanakan ibadah Sekolah

Minggu melalui YouTube khusus GBI Tewai Baru. Kelima, membuat tema-tema dan kreatifitas dengan tujuan supaya Sekolah Minggu online berjalan teralur

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Sekolah Minggu

Anak Sekolah minggu adalah “anak budak belian yang paling disayangi (disenangi) oleh atasannya (keluarganya, kepalanya, majikannya, tuannya, dan lain-lain), dan secara etimologis pengertian anak dapat diartikan dengan manusia yang masih kecil dan belum dewasa (Sumarno, 2008, 2009, 2012). Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa anak sekolah minggu adalah anak-anak yang belajar di gereja untuk menuju kedewasaan dalam iman mereka. Oleh sebab itu maka anak sekolah minggu juga dianggap sebagai masa depan gereja.

Gereja yang bertumbuh harus memberikan focus terhadap pertumbuhan anak sekolah minggu. Sekolah minggu bukanlah tempat penitipan anak ketika orang tua beribadah, melainkan suatu tugas dari Allah untuk menjaga anak-anak. Tidak heran Tuhan Yesus secara tegas menyatakan bahwa “barangsiapa yang menyesatkan salah satu dari anak ini, maka lebih baik batu kilangan diikatkan kepadanya, lalu dibuang ke dalam laut.” Tindakan Tuhan Yesus seakan-akan sangat kejam dan mengerikan. Namun, Yesus ingin menjelaskan bahwa satu anak sangat berharga dihadapan Tuhan. Kepedulian ini digambarkan oleh Untung sebagai tindakan iman untuk mengasihi sesama manusia. (Untung, 2017; Untung et al., 2019). Tuhan tidak ingin anak-anak tidak digembalakan dan diajari dengan baik.

Hakikat Pertumbuhan Iman

Surat Ibrani menulis bahwa “iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1) (Christi, 2012a, 2012b; Gernaida Krisna R. Pakpahan, 2012; Pakpahan, 2012). Iman adalah sebuah pengalaman yang nyata yang dihidupi, yakni sebuah hubungan dengan Allah melalui Yesus Kristus, adalah kabar baik yang dapat dibagikan, disaksikan, dan dijalankan namun iman adalah sebuah pemberian, dan Anugerah Allah (Laia, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka iman harus benar-benar dimiliki oleh anak-anak sekolah minggu. Sekolah minggu hadir sebagai wadah untuk menumbuhkan iman anak-anak sekolah minggu supaya memiliki dasar kepercayaan yang benar kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Pertumbuhan iman harus terlihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tanpanya, iman hanya keyakinan dalam diri yang tidak dapat dinilai atau dirasakan oleh orang lain. Itu sebabnya, Yakobus menekankan bahwa tanpa tindakan, iman akan mati. Iman dan tindakan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pertumbuhan iman akan terlihat pula dalam kehidupan anak-anak sehari-hari. Bagaimana mereka menghormati orang tua, menghormati guru-gurunya, dan tindakan-tindakan lain yang sesuai dengan Firman Tuhan.

Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Minggu

Pengadopsian Sekolah Minggu tidaklah diadopsi secara penuh, tetapi diadopsi sebagian sesuai arahan peneliti yang ada di lapangan dikarenakan situasi dan kondisi yang tiba-tiba bisa berubah tidak sesuai dengan apa

yang direncanakan. Situasi dan kondisi ini berupa terhalangnya perekaman video sekolah minggu akibat perubahan mendadak jadwal (sering dikarenakan pelayanan dan pekerjaan mendadak oleh guru sekolah minggu yang bertugas). Oleh sebab itu dalam melaksanakan kegiatan Sekolah Minggu, tim pengadopsi bekerja sesuai arahan dari mahasiswa yang melakukan penelitian di desa tersebut. Perlu diketahui sejauh ini yang melakukan pelayanan sekolah minggu membuat jadwal perekaman video bertepatan dengan jam kerja guru sekolah minggu yang lain. Sehingga seluruh pelayanan sekolah minggu online diserahkan kepada mahasiswa ini.

Adapun kegiatan dilaksanakan dengan merekam video ibadah Sekolah Minggu oleh guru Sekolah Minggu setempat sesuai dengan tema yang diajukan oleh tim pelaksana. Liturgi dalam ibadah sebagai berikut: (i) Doa sebagai prinsip hidup orang percaya. Dalam doa, tim pelaksana menjelaskan hakikat doa dan dipraktikkan secaranya nyata; (ii) Nyanyian pujian gerak dan lagu. Ini adalah cara agar anak sekolah minggu tidak kaku dan bosan dalam mengikuti ibadah sekolah minggu; (iii) Doa menyambut cerita; (iv) Cerita Firman Tuhan yang kreatif sebagai implementasi pelajaran homiletik dalam kelas-kelas teologi (Christi, 2018); (v) Video kreatifitas anak-anak, sejauh ini adalah: membuat bingkai hati, salib warna-warni, bunga indah; (vi) doa syafaat oleh guru sekolah minggu.

Kegiatan Sekolah Minggu ini dilaksanakan tanpa persembahan karena jemaat masih belum mengenal pembayaran digital dan juga atas saran dari gembala sidang. Selain membuat rekaman video Sekolah Minggu oleh guru Sekolah Minggu, tim pelaksana juga mengajukan supaya anak-anak menonton video ibadah Sekolah Minggu dari

Departement Pemuda Anak Gereja Bethel Indonesia DKI Jakarta supaya mendapat hal yang baru selain dari gereja lokal. Selain ibadah terdapat juga video kreatifitas yang mana anggota tim pelaksana bergantian untuk membuat video kreatifitas mingguan. Hal ini bertujuan supaya ana-anak memiliki aktivitas yang membuat mereka berkarya di usia dini. Kreatifitas yang dilakukan juga diberi hadiah berupa kuota internet supaya meringankan beban orang tua.

Tim pelaksana berkerja dengan cara memberikan ide dan program serta sedikit terlibat dalam video Sekolah Minggu. Segala ide dan program yang dilaksanakan juga menunggu persetujuan dari gembala sidang. Jadi meskipun tim pelaksana fleksibel dalam berkerja, tetap diawasi oleh gembala sidang dan gembala sidang rutin memberi kritik dan saran melalui anggota tim pelaksana yang melakukan penelitian di lapangan. Walaupun demikian, peran tim pelaksana dalam pelayanan sekolah minggu sangatlah penting bagi gereja. Hal ini dikarenakan dengan adanya tim pelaksana maka segala kegiatan seperti halnya metode cerita, tema cerita, kreatifitas yang dikerjakan, sumber daya manusia dalam membuat video kreatifitas yang dilakukan oleh anggota lainnya, dan segala ide yang diberikan sangat membantu bagi pelayanan sekolah minggu GBI Tewai Baru. Hal ini tentu saja berbeda dengan ketika anak-anak menonton ibadah sekolah minggu dari DPA GBI DKI Jakarta yang tertuju kepada anak-anak umum, sedangkan dengan adanya tim pelaksana pengadopsi ini maka pelayanan sekolah minggu lebih dikhususkan sesuai dengan keadaan anak-anak di GBI Tewai Baru.

Pertumbuhan Iman Anak-anak Sekolah Minggu

Pendampingan bagi Anak Sekolah Minggu

Antonius Sitompul, Yogi Mahendra, Yosafat Hasdoherta

Mengutip pernyataan Homrighausen dan Enklar dalam jurnal karya Wellen Sairwona, kehidupan yang bertumbuh dalam iman terlihat dari keluarga yang merupakan Kristen sejati (Sairwona, 2017). Kesejatan ini dilihat dari bagaimana suatu keluarga tersebut mengajarkan sejak dini anggota keluarganya mengenai dasar iman kepada Yesus. Akan menjadi masalah jika dalam keluarga tidak saling mendukung dalam pendewasaan iman.

Gereja melalui pengajaran dan berbagai program telah menyiiasi hal ini, yaitu dengan mengajak para orang tua supaya menjadi teladan bagi anak-anak mereka (Setyobekti, 2014, 2017b, 2017a). Sekolah Minggu juga berperan dalam hal ini dengan objeknya adalah anak-anak Sekolah Minggu. Tim pelaksana melalui gereja memberi ajakan supaya orang tua ikut medampingi anak mereka dalam Sekolah Minggu online dengan cara mengambil gambar mereka sedang melakukan ibadah Sekolah Minggu, dengan hal demikian orang tua akan ikut mengawasi anak mereka dalam mengikuti ibadah Sekolah Minggu. Selain hal ini juga membantu anak-anak jika terdapat gerak dan lagu yang mengharuskan mereka memiliki teman untuk melakukan gaya sehingga orang tua bisa menemani anak-anaknya.



Gambar 1. Ibadah Sekolah Minggu Online yang dipotret oleh orang tuanya

Konsep yang harus dipegang adalah bahwa iman bertumbuh oleh karena mendengarkan Firman Tuhan (Sairwona, 2017). Dalam Roma 10:17 mengatakan bahwa iman timbul dari pendengaran oleh Firman Tuhan. Hal ini menjadi sulit ketika gereja mendapat perintah dari Badan Pengurus Daerah Gereja Bethel Indonesia Kalimantan Tengah bahwa Sekolah Minggu untuk sementara ditiadakan. Oleh sebab itu dengan dasar bahwa iman timbul dari pendengaran, maka penyampaian Firman Tuhan kepada anak-anak Sekolah Minggu harus selalu dikerjakan, dan dengan adanya tim pelaksana ini maka gereja terbantu dalam menyampaikan firman Tuhan melalui *channel* Youtube.

Tim pelaksana membuat suatu kurikulum tema cerita sehingga Sekolah Minggu memiliki target dalam penyampaian cerita. Misalkan di minggu pertama tentang kasih dan diminggu kedua tentang pengampunan sebagai wujud kasih, dan lainnya menyangkut tema yang sebelumnya (opsional). Video ibadah Sekolah Minggu dikirim setiap hari Sabtu ke grub Whatsapp GBI Tewai Baru. Dengan seperti ini maka firman Tuhan tetap tersampaikan kepada anak-anak Sekolah Minggu GBI Tewai Baru walaupun di tengah pendemik.

Mengutip pernyataan Gemergen dalam jurnal karya Jurnal Sairwona, bahwa dasar takut akan Tuhan adalah pengetahuan akan diri-Nya, hali ini dinyatakan melalui kerendahan hati dan sikap tunduk kepada Tuhan (Sairwona, 2017). Dalam hal ini tim pelaksana membuat suatu kreatifitas kepada anak-anak Sekolah Minggu supaya mereka belajar tanggung jawab sejak dini melalui hal yang kecil sebagai wujud kerendahan hati dan tunduk. Dengan adanya kreatifitas Sekolah Minggu, maka anak-anak tidak hanya diam mendengarkan cerita tetapi juga memiliki hal yang membuat mereka mampu berkarya (Sugiono, 2008, 2014). Selain kreatifitas, tim

pengadopsi sekolah minggu juga memberikan ide-ide dalam melakukan event untuk anak sekolah minggu. Event yang sudah dilakukan adalah memperingati hari kematian Yesus di Jumat Agung dengan beberapa game seru dan bingkisan sederhana.

Untuk mengetahui apakah anak sekolah minggu mengalami pertumbuhan ketika mengikuti sekolah minggu maka guru sekolah minggu menanyakan kepada orang tua anak-anak yang bersangkutan mengenai pertumbuhan mereka (Pantan, 2008; Sugiono, 2014). Jawaban dari orang tua beragam, ada yang mengatakan terdapat pertumbuhan iman dan ada juga yang tidak. Untuk mengukurnya maka standar yang diberikan kepada anak-anak adalah: bagaimana anak-anak ketika berbicara dengan orang tua, ketaatan mereka terhadap orang tua, kegiatan doa mereka, kehadiran mereka dalam mengikuti sekolah minggu, dan respon mereka ketika mengikuti ibadah sekolah minggu.



Gambar 2. Karya kreatifitas anak sekolah minggu membuat salib memperingati hari kematian Tuhan Yesus

PENUTUP

Dalam hasil wawancara langsung dengan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa ibadah sekolah minggu online di desa Tewai Baru terkhususnya GBI Tewai Baru tidak terlalu berdampak besar secara signifikan terhadap pertumbuhan iman anak. Hal ini didapati dari jawaban orang tua yang membandingkan sekolah minggu offline yang terlihat pertumbuhan iman yang signifikan dibandingkan dengan sekolah minggu online. Namun, terlepas dari hal tersebut sekolah minggu online sangat berperan penting dalam menjaga pertumbuhan iman anak dalam masa pandemik ini. Sehingga iman anak-anak tidak mengalami kemunduran dan tetap bertumbuh walaupun tidak signifikan. Dalam hal ini iman anak harus bertumbuh meskipun tidak secara penuh, namun diharapkan ibadah online bisa menambah keantusiasan anak-anak. Ibadah online juga dapat disukai oleh anak-anak karena anak-anak menyukai hal-hal yang kreatif dari ibadah online tersebut. Ibadah online yang kreatif seperti ibadah pertunjukkan boneka, kreatifitas, drama atau lain sebagainya bisa dilatihkan kepada guru-guru sekolah minggu dalam bidangnya masing-masing. Hal ini dapat menjadi pengaruh yang baik bagi anak-anak serta menambah semangat yang antusias untuk setiap anak mengikutinya dengan baik dan juga belajar mengenai kekreatifitasan dalam ibadah online ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh program studi STT Bethel Indonesia yang telah mendukung secara moral dan moril agar pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelayan Gereja Bethel Indonesia Tewai yang telah memberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam membimbing anak sekolah minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Christi, A. M. (2012a). Jesus As the Healer. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta* (pp. 249–267). STT Bethel Indonesia.
- Christi, A. M. (2012b). Pengudusan Orang Percaya. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta* (pp. 151–171). STT Bethel Indonesia.
- Christi, A. M. (2018). *Homiletika: Cara Menyusun dan Menyampaikan Khotbah yang Inspiratif*. STT Bethel Indonesia.
- Gede Widiada. (2014). Gembala Sidang yang Visioner. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 335–348). Bethel Press.
- Gernaída Krisna R. Pakpahan. (2012). Jesus As the Coming King. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta*. STT Bethel Indonesia.
- Gratia, Y. P. (2019). *Book Review: Wajah-wajah Yesus Kristus: Kristologi Lintas Budaya By Volker Kuster* (pp. 1–4).
- Hasiholan, A. M., & Taneo, A. Y. (2019). Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang. In P. C. D. Maiaweng, R. Iwamony, & L. E. Simbolon (Eds.), *Prosiding Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi di Indonesia 2017* (pp. 164–174). Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia.
- Helweldery, R. (2014). Gereja dalam Konteks Relasi Negara dan Masyarakat (Sebuah Upaya Memahami Reposisi Peran Politis Gereja). *Waskita: Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 2(69), 124.
- Hosea, A. (2019). Karakteristik Pendidikan Iman dalam Pentakostalisme. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(2), 51–57. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol4i251-57>
- Johni Hardori. (2008). Pola Asuh Orangtua Dalam Memperkenalkan Yesus Kristus Kepada Anak Batita. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 65–85.
- Johni Hardori. (2014). The Lost of Pastoral Ministry. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 285–304). Bethel Press.
- Laia, A. (2018). *PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PERTUMBUHAN IMAN ANAK PONDOK DOMBA PI RAWA INDAH JAKARTA*. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar.
- Lumbanraja, M. A. T., Muryati, M., Setianto, Y., Mahendra, Y., & Lasfeto, A. (2019). Efektivitas Pelatihan Penginjilan Pribadi kepada mahasiswa Kristen di UNAKI Semarang. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(2), 19–30.
- Marbun, P. (2104). Gereja Sebagai Pusat

- Pendidikan Jemaat. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Marbun, P., Sumual, I. S., Mandang, A. P., Edu, F., & Watimena, F. (2019). Gereja, Ibadah, dan Iman: Sebuah studi deskriptif Strategi Penggembalaan GBI Sentral Tomang dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Jemaat. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 13–24.
- Pakpahan, G. K. R. (2012). Jesus As the Coming King. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta*. Bethel Press.
- Pantan, F. (2008). Keterampilan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
- Pantan, F. (2016). Metafisika Pendidikan Iman di Gereja. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 1(1).
- Pantan, F., Hosea, A., Sirait, J. M., Pakpahan, G., & Rantetampang, A. L. (2019). Studi Eksploratif pemahaman Jemaat GBI Victory tentang Teologi Kemakmuran. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 25–38.
- Sairwona, W. (2017). *KAJIAN TEOLOGIS PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN DAN PENGARUHNYA BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT*. 1(2), 116–131.
- Setyobekti, A. B. (2014). Mengafirmasi Kembali Nilai-nilai Pengajaran Gereja Bethel Indonesia. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Setyobekti, A. B. (2017a). Konsep Supralapsarianisme Infralapsarianisme dan Relevansinya bagi Dosa dan Penderitaan Orang Percaya. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 2(1).
- Setyobekti, A. B. (2017b). *Pondasi Iman*. Bethel Press.
- Sirait, J. E. (2016). Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 33–62. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/2>
- Sugiono, S. (2008). PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–16.
- Sugiono, S. (2014). Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 167–186). Bethel Press.
- Sumarno, Y. (2008). Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berinteraksi Dengan

Pendampingan bagi Anak Sekolah Minggu

Antonius Sitompul, Yogi Mahendra, Yosafat Hasdoherta

- Lingkungan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 87–105.
- Sumarno, Y. (2009). Kasih Sayang Orangtua Mempengaruhi Pertumbuhan Remaja. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 29–40.
- Sumarno, Y. (2012). Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 123–145.
- Sumual, I. S. (2014). Perempuan dalam Gerakan Pentakosta. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Sumual, I. S. (2016). Potret Perempuan Gereja dalam Berbangsa. In *Bergereja dalam Bingkai Kebangsaan*. STT Bethel Indonesia.
- Untung, N. (2017). Kristus dan Perempuan Samaria. Yohanes 41-42. In *Misi Inklusif: Berjumpa dengan Firman dan Realitas untuk Misi yang Inklusif*. STT Bethel Indonesia.
- Untung, N., Wariki, V., Merari, D. B., Budi, A., & Sugiono, S. (2019). Kepemimpinan Karismatik dalam Meningkatkan Iman Kaum Muda di Gereja Bethel Indonesia Kota Jambi. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 8.
- Wiryoehadi, W. (2014). Gereja Berbasis Visi dan Misi Kerajaan Allah. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity* (1st ed., p. 261). STT Bethel Indonesia.